

**PENGEMBANGAN MODEL BELAJAR INOVATIF *FLIPPED CLASSROOM* TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTOR DALAM
MATA KULIAH ASUHAN KEBIDANAN KEHAMILAN**

Program Studi D III Kebidanan Stikes Pemkab Jombang

Kolifah¹, Niken Grah Prihartanti², Mudhawaroh³

kolifah0607@yahoo.com, nikengrah01@gmail.com, dindhamudha@yahoo.co.id

ABSTRACT

Weak learning process is one of the problems faced in the world of education. The quality of graduates of health workers is determined by the competence of learners during the education process, the quality of the learning process is needed. Pregnancy midwifery requires skills in the cognitive, affective and psychomotor aspects. The purpose of this study is to improve the cognitive, affective and psychomotor ability of the second semester students of D-III midwifery programme in the course of pregnancy care through the use of innovative learning model Flipped Classroom.

This research is a classroom action research through qualitative and quantitative approach. The population in this study is all students of D-III midwifery programme second semester of 40 students. Instruments in this research is written test for cognitive domain, motivation and class observation for affective domain and assessment result of laboratory practice for psychomotor domain.

The results showed that there was a significant increase in the results of cognitive domain assessment, there was a significant increase in the results of the assessment of the affective domain and the significant increase in the psychomotor domain after the application of innovative learning methods Flipped Classroom. The result of the application of Flipped Classroom increases students' attention and confidence in pregnancy care material, it shows the students' learning motivation also increases. Increased motivation is expected to improve student achievement.

Keywords: Flipped Classroom, Cognitive, Affective, Psychomotor, Pregnancy care material

A. PENDAHULUAN

Program Pendidikan Diploma III Kebidanan bertujuan menghasilkan tenaga bidan profesional yang memiliki kemampuan untuk bekerja secara mandiri,

mampu mengembangkan diri dan beretika. Tuntutan masyarakat akan mutu pelayanan kebidanan semakin meningkat seiring dengan peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat maupun

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan. Perubahan dan perkembangan tersebut merupakan tantangan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia kesehatan. Tenaga bidan yang bermutu, memiliki kemampuan komprehensif dan profesional hanya dapat dihasilkan melalui institusi penyelenggara pendidikan bidan yang berkualitas. Kualitas pendidikan bidan ditentukan oleh tersedianya SDM (dosen), kualitas sarana prasarana, kurikulum pembelajaran kelas, laboratorium dan praktik klinik serta keadaan lahan praktik (Depkes RI, 2004).

Proses belajar mengajar yang berkualitas sangat menentukan penguasaan kompetensi peserta didik yang pada akhirnya menentukan mutu lulusan. Penguasaan kompetensi peserta didik perlu dinilai atau dievaluasi dengan menggunakan metode yang sesuai. Proses pembelajaran yang lemah merupakan salah satu problem yang dihadapi dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran di dalam kelas hanya sekedar menuntun kemampuan anak untuk menghafal materi yang diberikan (Sanjaya, 2011).

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama pengajar. Pada pola pengajaran konvensional pengajar lebih berperan dominan, sehingga siswa cenderung bersifat pasif. Pola pengajaran konvensional telah

menetapkan siswa untuk memperhatikan pengajaran guru di kelas. Siswa cenderung diam, mendengarkan, dan mencatat hal-hal yang penting dari pelajaran. Sehingga untuk meningkatkan peran siswa agar lebih aktif maka metode pembelajaran yang dapat dipakai antara lain metode pembelajaran *Flipped Classroom*.

Flipped Classroom adalah model pembelajaran yang “membalik” metode tradisional, di mana biasanya materi diberikan di kelas dan siswa mengerjakan tugas di rumah. Konsep *Flipped Classroom* mencakup *active learning*, keterlibatan siswa, dan *podcasting*. Dalam *flipped classroom*, materi terlebih dahulu diberikan melalui video pembelajaran yang harus ditonton siswa di rumah masing-masing. Sebaliknya, sesi belajar di kelas digunakan untuk diskusi kelompok dan mengerjakan tugas. Di sini, dosen berperan sebagai pembina atau pemberi saran.

Saat ini belum ada penelitian tindakan kelas dalam program Studi Kebidanan yang menggunakan *Flipped Classroom*, sehingga peneliti bermaksud menerapkan metode inovatif *Flipped Classroom* untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor pada mata kuliah asuhan kebidanan.

B. KAJIAN LITERATUR

1. *Flipped Classroom*

Flipped classroom merupakan strategi yang dapat diberikan oleh pendidik dengan cara meminimalkan jumlah instruksi langsung dalam praktek mengajar mereka sambil memaksimalkan interaksi satu sama lain. Strategi ini memanfaatkan teknologi yang menyediakan tambahan yang mendukung materi pembelajaran bagi siswa yang dapat diakses secara *online*. Hal ini membebaskan waktu kelas yang sebelumnya telah digunakan untuk pembelajaran. (Graham Brent, 2013).

Gagasan kelas *Flipped classroom* mengacu pada konsep-konsep seperti aktif belajar, keterlibatan siswa, kursus desain hybrid, dan tentu saja Podcasting. Selama sesi kelas, instruktur berfungsi sebagai pelatih atau penasihat, siswa mendorong dalam penyelidikan individu dan upaya kolaborasi.

Kelebihan *flipped classroom*, menurut Nur Fitriyana Ulfa, yaitu :

- a. Video pembelajaran yang diberikan ke siswa dapat diputar berulang ulang sampai siswa memahaminya. Hal ini berbeda dengan

pembelajaran konvensional yang mengharuskan guru menerangkan berulang ulang jika siswa belum mengerti.

- b. Video pembelajaran dapat diakses dan di unduh kemudian diputar kapan saja dan dimana saja, sehingga dapat diputar berulang ulang.
- c. Materi dipelajari siswa dirumah sehingga pada saat dikelas siswa mengikuti dan menfokuskan berdasarkan masalah yang berhubungan dengan materi tersebut.

Kekurangan *flipped classroom*, menurut Nur Fitriyana Ulfa yaitu :

- a. Siswa yang akan mengunduh materi pembelajaran memerlukan computer atau laptop yang tersambung koneksi internet.
- b. Video pembelajaran dapat diakses dengan koneksi internet yang bagus jika file ukuran besar sehingga diperlukan waktu yang cukup untuk dapat mengaksesnya.
- c. Materi yang diberikan tidak hanya melalui video saja tetapi diperlukan waktu untuk mengajukan pertanyaan ke fasilitator dalam tatap muka.

d. *Flipped classroom* hanya bisa diterapkan di sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai yaitu computer dan jaringan internet sehingga materi dapat diunduh untuk dipelajari di rumah.

2. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi.

Dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah :

- 1) Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*)
- 2) Pemahaman (*comprehension*)
- 3) Penerapan (*application*)
- 4) Analisis (*analysis*)
- 5) Sintesis (*syntesis*)

- 6) Penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*)

3. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu:

- 1) *Receiving*
- 2) *Responding*
- 3) *Valuing*
- 4) *Organization*
- 5) *Characterization by evaluate or calue complex*

4. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) tau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik,

misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson (1956) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Jenis penelitian yang digunakan adalah *classroom action research* atau sering dikenal dengan istilah penelitian tindakan kelas, dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan 2 siklus yaitu siklus pertama dengan metode konvensional dan siklus kedua dengan

Flipped Classroom. Masing masing siklus dilakukan 15 tatap muka dan dilaksanakan di ruang kelas untuk model pembelajaran konvensional dan pelaksanaan di ruang laboratorium Stikes Pemkab Jombang untuk model pembelajaran *Flipped Classroom*.

Waktu dan Tempat Penelitian Penelitian ini dilakukan di Prodi DIII Kebidanan Stikes Pemkab Jombang. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2016/2017 tepatnya pada bulan April sampai Agustus 2017.

Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa DIII Kebidanan Semester II Prodi DIII Kebidanan Stikes Pemkab Jombang sejumlah 40 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya media interaktif, modul, bahan ajar, kuisisioner dan lembar observasi.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Flipped Classroom

Asuhan kebidanan kehamilan merupakan salah satu mata ajar di semester II dimana capaian pembelajaran yang harus tercapai yaitu mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif kepada ibu hamil fisiologi. Capaian pembelajaran akan tercapai dengan didukung oleh metode

pembelajaran yang tepat sehingga mahasiswa memahami akan materi yang disampaikan. Asuhan kebidanan kehamilan didalam pelaksanaanya terdiri dari pembelajaran konsep teori, demonstrasi laboratorium dan pemecahan kasus sehingga memberikan gambaran yang utuh tentang ibu hamil sebelum mahasiswa terjun ke lahan praktik klinik kebidanan.

Pembelajaran asuhan kebidanan kehamilan dimulai dengan pre test untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang asuhan kebidanan kehamilan. Hasil pre test didapatkan bahwa nilai minimal 30, nilai maksimal 78, *mean* 48.53 dan nilai *median* 48.

Hasil pre test ini menjadi dasar perlu dilaksanakannya model pembelajaran Asuhan kebidanan Kehamilan pada mahasiswa kebidanan yang dimungkinkan mampu meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik.

Siklus pertama proses pembelajaran dilaksanakan dengan metode konvensional dengan *Teacher Centered Learning*. Materi diberikan secara tutorial didalam kelas, dosen sebagai nara sumber dan mahasiswa sebagai pendengar di dalam proses pembelajaran. Penerapan metode konvensional ini dilaksanakan sampai dengan 15 tatap muka, dengan tim dosen asuhan kebidanan kehamilan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode konvensional ini dilakukan pengamatan terhadap keaktifan mahasiswa dengan menggunakan lembar observasi kelas. Pengamatan keaktifan mahasiswa dilakukan oleh tim dosen yang ikut dalam pembelajaran. Hasil pengamatan selama proses pembelajaran didapatkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik hampir setengahnya (45%) yaitu 18 mahasiswa yang disiplin. Tingkat keaktifan mahasiswa di dalam kelas di ketahui bahwa sebagian kecil (25%) yaitu 10 mahasiswa yang aktif bertanya di dalam kelas. Tingkat ketertarikan mahasiswa terhadap materi dan metode pembelajaran ditunjukkan dengan mahasiswa memperhatikan pada saat diterangkan, konsentrasi dan tidak sibuk dengan kegiatan lain di kelas, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian kecil (30%) yaitu 12 mahasiswa yang tertarik terhadap materi dan metode pembelajaran.

Hasil observasi ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak tertarik dengan pembelajaran Asuhan kebidanan kehamilan. Ketidaktertarikan ini disebabkan oleh banyak faktor antara lain fasilitator yang tidak menyenangkan dalam menyampaikan materi, materi pembelajaran yang membosankan, metode pembelajaran yang tidak menarik bagi mahasiswa atau sarana dan prasarana kelas yang tidak menunjang.

2. Penilaian ranah kognitif

Hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata selisih skor nilai kognitif dan kelompok *flipped classroom* lebih besar dibandingkan kelompok konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan skor kelompok *flipped classroom* lebih baik dibandingkan kelompok konvensional. Uji statistik terhadap perbedaan tersebut menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 13,90 dengan signifikansi (p) sebesar 0,000. Pengujian dilakukan dengan derajat bebas (df) sebesar 39 dan pada taraf signifikansi sebesar 5% sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,68. Apabila dibandingkan terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,90 > 1,68$) atau $p < 0,05$ sehingga diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan nilai kognitif yang signifikan antara kelompok *flipped classroom* dengan nilai ujian kelompok konvensional. Oleh karena peningkatan skor kelompok *flipped classroom* lebih tinggi dibandingkan kelompok konvensional maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *flipped classroom* berpengaruh signifikan terhadap nilai kognitif Mata Kuliah Askeb kehamilan.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat, akan dapat meningkatkan nilai ujian baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dalam

pembelajaran *flipped classroom*, peserta didik lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya. Model pembelajaran *flipped classroom* memberikan kesempatan bagi peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan aktif peserta didik dalam mencari informasi untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan menjadikan peserta didik mendapat pengalaman belajar dengan pemberdayaan optimal indera.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas konvensional adalah model pembelajaran konvensional atau model ceramah. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional atau model ceramah merupakan alat komunikasi lisan antara pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran konvensional sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik dalam pembelajaran konvensional hanya sebagai objek belajar yang hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik. Model pembelajaran konvensional tidak memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan kurang mendorong rasa ingin tahu peserta didik. Model pembelajaran ini juga

menyebabkan peserta didik menjadi jenuh dan berada pada suasana yang kurang menyenangkan. Tidak adanya peran aktif dari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menjadikan peserta didik hanya mendapatkan informasi dari pemanfaatan indra pendengaran saja sehingga penyimpanan informasi yang didapat bertahan lebih singkat (Prawiradilaga, 2008). Beberapa hal tersebut menjadikan model pembelajaran konvensional kurang efektif untuk meningkatkan nilai ujian peserta didik.

3. Penilaian ranah Afektif

Hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata selisih skor nilai afektif pada kelompok *flipped classroom* lebih besar dibandingkan kelompok konvensional, sehingga memberikan selisih positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan skor kelompok *flipped classroom* lebih baik dibandingkan kelompok konvensional. Uji statistik terhadap perbedaan tersebut menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 9,71 dengan signifikansi (p) sebesar 0,003. Pengujian dilakukan dengan derajat bebas (df) sebesar 39 dan pada taraf signifikansi sebesar 5% sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,68. Apabila dibandingkan terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,71 > 1,68$) atau $p < 0,05$ sehingga diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat

perbedaan peningkatan nilai afektif yang signifikan antara nilai metode pembelajaran *flipped classroom* dengan nilai hasil ujian metode konvensional. Oleh karena peningkatan nilai hasil pembelajaran *flipped classroom* lebih tinggi dibandingkan nilai hasil metode konvensional maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *flipped classroom* berpengaruh signifikan terhadap nilai Afektif Mata Kuliah Askeb kehamilan.

Tuan Chin, Tsai, dan Cheng. (2005) mengemukakan bahwa model pembelajaran dapat bervariasi dapat meningkatkan motivasi siswa daripada belajar tradisional. Penerapan *flipped classroom* merupakan suatu cara untuk meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar. Hal ini ditunjukkan dengan antusias mahasiswa pada waktu diskusi di kelas, mahasiswa aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh kelompok diskusi lainnya.

Proses belajar diharapkan ada perubahan perilaku, maka diperlukan metode yang menyenangkan sehingga mahasiswa ikut serta secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga tidak bosan. Keaktifan mahasiswa dapat dilihat pada saat penerapan *flipped classroom* dimana diskusi berjalan dan hampir setiap anggota kelompok menyampaikan pendapatnya dan ada umpan balik dari kelompok yang

lain. Keaktifan mahasiswa dalam berdiskusi menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi hal ini disebabkan karena mahasiswa sudah mempelajari materi yang sudah diberikan sebelumnya melalui channel you tube. Rasa percaya diri merupakan bagian dari motivasi yang tinggi.

4. Penilaian ranah Psikomotor

Hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata selisih skor nilai psikomotor dan kelompok *flipped classroom* lebih besar dibandingkan kelompok konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan skor kelompok *flipped classroom* lebih baik dibandingkan kelompok konvensional. Uji statistik terhadap perbedaan tersebut menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 16,18 dengan signifikansi (p) sebesar 0,000. Pengujian dilakukan dengan derajat bebas (df) sebesar 39 dan pada taraf signifikansi sebesar 5% sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,68. Apabila dibandingkan terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16,18 > 1,68$) atau $p < 0,05$ sehingga diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan nilai psikomotor yang signifikan antara kelompok *flipped classroom* dengan nilai ujian kelompok konvensional. Oleh karena peningkatan skor kelompok *flipped classroom* lebih tinggi dibandingkan kelompok

konvensional maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *flipped classroom* berpengaruh signifikan terhadap nilai psikomotor Mata Kuliah Askeb kehamilan.

Menurut Prawiradilaga (2008) adanya pemberdayaan optimal indra dalam kegiatan pembelajaran akan menjadikan penyimpanan informasi yang didapat lebih bertahan lama sehingga pemahaman terhadap materi yang diajarkan lebih mendalam. Model pembelajaran *flipped classroom* mampu memberikan suasana yang menarik bagi siswa dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak akan merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi seluruh peserta didik untuk dapat mengeluarkan pendapat yang dimiliki.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan metode pembelajaran inovatif *Flipped Classroom* meningkatkan kemampuan kognitif, Afektif dan Psikomotor mahasiswa Prodi D III Kebidanan dalam mata kuliah asuhan kehamilan.

Penerapan metode pembelajaran inovatif *Flipped Classroom* pada semua mata ajar yang memerlukan kemampuan psikomotor akan meningkatkan kemampuan dan hasil belajar mahasiswa.

Penerapan metode pembelajaran inovatif *Flipped Classroom* diperlukan persiapan yang matang sehingga materi dapat tersampaikan sebelum proses pembelajaran dimulai.

DAFTAR PUSTAKA

Prawiradilaga.2008.*Mozaik Teknologi Pendidikan*.Jakarta:Kencana.

Sanjaya. Ades, 2011. Model-model Pembelajaran. Bumi Aksara. Jakarta

Tuan, H. L., Chin C. C., Tsai, C.C., & Cheng, S. F. 2005. Investigating the Effectiveness of Inquiry Instruction On The Motivation of Different Learning Styles Students. International Journal of

Science and Mathematics Education. (Online), (3):541-566

Berrett, Dan. 2012. How „Flipping“ the Classroom Can Improve the Traditional Lecture. 19 Februari 2012. <http://chronicle.com/article/How-Flipping-theClassroom/130857/>

Fitriyana, Ulfa. (2014). Implementasi Strategi Flipped Classroom dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Kognitif Ditinjau dari Keaktifan Belajar Siswa SMA Negeri 1 Surakarta